

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, metode sebagai pedoman kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana sebagai alat untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran kepada siswa serta keadaan lingkungan yang menentukan iklim dan kondusifitas belajar.

Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu proses dan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non-akademis dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan kurikuler maupun non kurikuler. Dalam Hamalik (2008:123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator dan pembangun. Peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran amat besar. Tugas guru adalah memberikan dan mengembangkan motivasi siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Apabila peran guru itu tidak dapat terlaksana

dengan baik, pembelajaran tidak memberikan motivasi yang kuat kepada siswa maka kualitas pembelajaran tidak akan optimal.

Pelajaran matematika merupakan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengelompokan mata pelajaran tersebut, tujuan diajarkannya pelajaran matematika di SD untuk menanamkan sikap berpikir, berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. (E. Mulyasa, 2009:48)

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan menunjukkan belum memuaskan dan masih rendah. Sebagai contoh nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan ketika mengikuti ulangan, dari 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berjumlah 10 siswa (37%) dan 17 siswa (63%) mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penyebab rendahnya prestasi belajar tersebut berdasarkan pengamatan adalah sikap kurang antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada materi pembelajaran dan akhirnya ditunjukkan pada rendahnya nilai yang dicapai siswa.

Disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah metode konvensional dalam arti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Peran siswa lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pada suatu saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang disampaikan guru kepada mereka. Di samping itu

siswa tidak pernah diberi kesempatan mengambil inisiatif untuk berinteraksi dengan temannya dalam memahami materi dan menjelaskan ide-idenya.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa untuk pencapaian prestasi pada mata pelajaran Matematika. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan transfer ilmu pengetahuan pada siswa tapi siswa juga harus aktif. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Mengingat pentingnya matematika maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *course review horay*.

Melalui pendekatan pembelajaran *course review horay*, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi fasilitator menciptakan proses belajar aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam langkah menguji pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, paling dulu mendapatkan tanda benar langsung

berteriak horay. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan pecahan dengan cara menerapkan metode *course review horay* pada kelas IV SD Negeri 03 Koripan Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini yang akan dibahas antara lain :

1. Penerapan metode pembelajaran yaitu metode *Course review horay* adalah suatu metode pembelajaran aktif dengan pengujian pemahaman menggunakan soal, jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi oleh nomor, nomor tersebut berupa nomor soal yang telah ditentukan oleh guru.
2. Materi yang akan dibahas adalah materi tentang penjumlahan pecahan baik penjumlahan dengan penyebut sama maupun dengan penyebut yang berbeda.
3. Pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan pecahan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penyusunan laporan ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

“Apakah melalui implementasi metode *course review horay* dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa tentang materi penjumlahan pecahan di kelas IV SD Negeri 03 Koripan Kecamatan Matesih Tahun Pelajaran 2010/2011?”

Adapun untuk mengukur masalah tersebut digunakan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan
2. Keberanian siswa dalam menjelaskan materi penjumlahan pecahan.
3. Memberi contoh cara mencari hasil penjumlahan pecahan.
4. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide.
5. Kemampuan dalam membuat kesimpulan.
6. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM
7. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka secara spesifik, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi penjumlahan pecahan pada kelas IV SD Negeri 03 Koripan setelah diterapkan metode *course review horay*.
2. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan melalui metode *course review horay*.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
 - a. Mengembangkan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran matematika.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian sejenis.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Bermanfaat untuk menemukan solusi demi meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Koripan.
- 2) Mengambil tindakan dalam menangani masalah yang serupa.
- 3) Mendapatkan pengalaman yang profesional dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak didiknya.
- 4) Membantu guru dalam menyampaikan konsep matematika agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan ketelitian dan keberanian siswa dalam menyampaikan masalah belajar matematika yang sering mereka hadapi.
- 2) Dapat digunakan sebagai motivasi belajar supaya prestasi matematika dapat meningkat.
- 3) Siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep penjumlahan pecahan pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru.

- 1) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai metode pembelajaran aktif yang sesuai digunakan untuk siswa SD Negeri 03 Koripan.

- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa dengan metode *course review horay*.
- 2) Dapat digunakan sebagai alternatif dalam menentukan strategi pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan menggunakan metode *course review horay*.